

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang membutuhkan cara atau jalan yang disebut metode dan kegiatan yang dilakukan secara berproses membutuhkan metode. Atas dasar itu dikenal dengan metode penyelesaian masalah, dan juga metode penelitian.¹ Sedangkan metode korelasional yaitu, suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.²

B. Populasi dan Sampel

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Prambon tahun ajaran 2018/2019. Alasan yang dikemukakan oleh peneliti yaitu kelas XI tidak sedang menempuh ujian dan sudah menempuh minimal 3 semester disekolah, artinya sudah mengalami manis dan pahitnya pendidikan di SMAN 1 Prambon.

¹Urwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 164.

² Fraenkel, Dan Wellen , *How To Design And Evaluate Research In Education* (New York: Mc Graw Hill, 2008), 328.

Tabel 1
Populasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Prambon

Kelas	Siswa
XI MIPA 1	32
XI MIPA 2	32
XI MIPA 3	32
XI MIPA 4	31
XI MIPA 5	33
XI IIS 1	30
XI IIS 2	29
XI IIS 3	31
XI IIS 4	31
Total	281

Peneliti dalam pengambilan subyek penelitian akan menggunakan teknik sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan sampel jika jumlah sampel terlalu besar maka peneliti dapat mengambil sebagian dari jumlah total populasi, sedangkan untuk jumlah populasi kecil, sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sampel acak (*random sampling*). Pengambilan sampel menggunakan rumus dari Slovin untuk tingkat kesalahan 5%. Dikemukakan kembali oleh Prasetyo sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n : Besaran sampel

N : Besaran populasi

e : Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan penarikan sampel) yaitu sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan 95%.³

$$n = \frac{281}{1+281(0.05)^2}$$

$$n = \frac{281}{1+281(0.0025)} = 156$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh ukuran sampel sebesar 156 orang. Dari jumlah populasi 180 siswa diambil sampel sebanyak 156 siswa dengan taraf kesalahan 5%.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009),

Tabel 2**Data sampel siswa kelas XI SMA Negeri 1 Prambon**

Kelas	Siswa
XI MIPA 1	32
XI MIPA 2	32
XI MIPA 3	32
XI IIS 1	30
XI IIS 2	29
Total	156

C. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dilapangan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data, yaitu: Angket.

1) Angket

Teknik pengambilan angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan atau apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴ Dalam merumuskan data penelitian, peneliti melihat dari segi tujuan peneliti itu sendiri, sehingga sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

⁴Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 134.

a. Data tentang kenakalan remaja

Terkait dengan data kenakalan remaja, peneliti akan mengumpulkan informasi dengan penyampaian sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab.

b. Data tentang spiritualitas

Terkait dengan data spiritualitas, peneliti akan mengumpulkan informasi dengan penyampaian sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan sebagai alat pembuktian hipotesis. Kebenaran data tergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpulan data, dan instrumen yang baik harus memenuhi dua prasyarat, yaitu valid dan reliabel.

a. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang ingin diukur. Validitas skala dalam penelitian ini menggunakan parameter daya beda atau daya diskriminasi item.

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan berada pada level interval, maka menggunakan rumus koefisien korelasi produk moment pearson. Semakin tinggi koefisien korelasi positif, berarti semakin tinggi konsistensi antara item tersebut dengan skala secara keseluruhan dan semakin tinggi daya diskriminasinya. Apabila koefisien korelasinya semakin rendah, berarti fungsi item tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur skala, dan daya bedanya tidak baik. Bila koefisien korelasinya negatif, berarti terdapat cacat serius pada item yang bersangkutan.

Item pernyataan valid, jika memiliki nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dari item yang valid tersebut digunakan untuk melakukan uji analisis berikutnya.

Syarat tersebut menurut Sugiyono yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Untuk menguji

reliabilitas instrumen skala dalam penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas alpha.

Koefisien reliabilitas mencerminkan hubungan skor skala dengan skor sesungguhnya. Pada umumnya, reliabilitas telah dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai $r_i = 0,9000$. Angket dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$.

Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan koefisien reliabilitas Alfa Cronbach yaitu:

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

R_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

3. Analisis Product Moment

Analisis korelasi product moment, Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum x$ = jumlah skor X

$\sum y$ = jumlah skor Y

Kemudian dengan menggunakan program SPSS 21.0 untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian.

D. Instrumen penelitian

Yang dimaksud dari instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar dalam mengerjakan dapat lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.⁵ Instrumen dalam penelitian ini adalah skala “kenakalan remaja dan spiritualitas” dengan teknik pernyataan tertutup, artinya responden tinggal memilih jawaban jawaban yang telah tersedia didalam skala tersebut. Skala ini disusun oleh peneliti berdasarkan teori bentuk bentuk

⁵ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian: Dasar, Metode Dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), 36

kenakalan remaja yang dikemukakan olehn sarlito , dan teori aspek spiritualitas oleh toto tasmara.

Penyusunan skala kenakalan remaja menggunakan skala liker yang mengandung 4 alternatif jawaban dengan bentuk jawaban *cheklist*. Cara ini digunakan karena data yang diinginkan berupa pengalaman. Agar jawaban yang diperoleh berupa data kuantitatif, maka setiap jawaban diberi angka 1 sampai dengan 4. Pernyataan dalam angket bersifat pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Skor yang diberikan dalam pernyataan *favorable* adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban kategori sangat setuju (SS) diberi skor 4
- b. Jawaban kategori setuju (S) diberi skor 3
- c. Jawaban kategori tidak setuju (TS) diberi skor 2
- d. Jawaban kategori sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

Skor yang diberikan dalam pertanyaan *unfavorable* adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban kategori sangat setuju (SS) diberi skor 1
- b. Jawaban kategori setuju (S) diberi skor 2
- c. Jawaban kategori tidak setuju (TS) diberi skor 3
- d. Jawaban kategori sangat tidak setuju (STS) diberi skor 4

Sedangkan penyusunan skala dalam spiritualitas menggunakan skala semantik differensial yang mengandung 4 alternatif jawaban dengan bentuk tersusun dalam garis kontinum. Pernyataan dalam skala

bersifat pernyataan *favorable*. Agar jawaban yang diperoleh berupa data kuantitatif, skor yang diberikan dalam pernyataan *favorable* adalah 1 sampai 4.

Adapun kisi kisi instrumen skala kenakalan remaja sebagai berikut:

Tabel 3
Pedoman Angket Spiritualitas

No	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
1	Makna dan tujuan dalam hidup	a. mengembangkan pandangan hidup yang bermakna	1,2	5,6
		b. memiliki tujuan hidup.	3,4	7,8
	Jumlah		8	
2	Misi hidup	a. merasakan panggilan yang harus dipenuhi dalam hidup	9,10	15,16
		b. merasa akan adanya takdir yang harus dipenuhi	11,12	17,18
		c. mengembangkan akan	13,14	19,20

		adanya pandangan hidup		
	Jumlah		12	
3	Kesakralan hidup (kesucian hidup)	a. kemampuan untuk melihat kesakralan dalam hidup	21,22	23,24
	Jumlah		4	
4	Altruisme	a. menyadari adanya tanggung jawab bersama	25,26	29,30
		b. saling menjaga sesamanya	27,28	31,32
	Jumlah		8	
5	Kesadaran akan peristiwa tragis	a. kemampuan untuk menghargai hidup	33,34	37,38
		b. kesadaran akan eksistensinya dalam hidup	35,36	39,40

Jumlah	8
Jumlah total	40

Tabel 4

Pedoman Angket Kenakalan Remaja

No	Aspek	Indikator	Item	
			Favora ble	Unfav orable
1	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik terhadap orang lain	a. Berkelahi antar teman	1	2
		b. Berkelahi antar kelompok	3	4
		c. Bermain hakim sendiri dengan memukuli teman	5	6
		Jumlah	6	
2	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	a. Mengambil barang teman tanpa izin	7	8
		b. Merusak barang milik orang lain	9	10
		c. Meminta uang kepada teman dengan paksa	11	12
		d. Jajan diwarung tidak membayar	13	14
Jumlah	8			
3	Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain	a. Berkencan dengan lawan jenis	15	16
		b. Merokok disembarang tempat	17	18
		c. Minum-minuman keras	19	20

		d. Tidur dalam kelas saat pelajaran berlangsung	21	22
		e. Mencontek saat ujian	23	24
		f. Atribut sekolah yang tidak lengkap	25	26
		g. Tidak mengerjakan setiap pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru	27	28
Jumlah				14
4	Kenakalan yang melawan status	a. Keluyuran tidak jelas ketika jam sekolah	29	30
		b. membolos sekolah	31	32
Jumlah				4
Jumlah total				32

E. Analisi data

Analisis data adalah pengolahan dan interpretasi data untuk menguji kebenaran hipotesis dan untuk menarik kesimpulan. Adapun untuk analisis data metode yang diambil adalah metode analisis secara statistik dengan metode korelasi product moment .⁶

Langkah pertama dalam menganalisis data adalah memilih data yang sedemikian rupa sehingga banyak data yang terpakai dan yang tertinggal, langkah langkahnya adalah mengecek identitas pengisi atau responden, mengecek kelengkapan data dan memeriksa isi instrumen pengumpulan data.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2014), 134

Langkah kedua, tabulasi data dengan memberikan skor terhadap item yang perlu diberi skor.

Langkah ketiga, melakukan uji validitas dan reabilitas dengan mengukur korelasi antara butir butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan untuk mengetahui kevalidan dan kereliabilitas instrumen. Kemudian melakukan uji normalitas data untuk menguji normal atau tidaknya sampel penelitian

Langkah ketiga, melakukan analisis korelasi product moment, Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum x$ = jumlah skor X

$\sum y$ = jumlah skor Y

Kemudian dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian⁷.

⁷ Arikunto, 239.

